PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 1 SULIKI TAHUN AJARAN 2025/2026

Annisa Ul Husna[1], Ulva Rahmi[2*]
**Corresponding author*
[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : ulvarahmi@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang ditemukan di kelas VIII SMP N 1 Suliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditemukan bahwa kemampuan berpikir divergen siswa masih rendah. Dan juga diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah dan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui adakah pengaruh signifikan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa. 2) Mengetahui adakah pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. 3) Mengetahui adakah pengaruh signifikan kemampuan berpikir divergen dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto* menggunakan teknik korelasional, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki yang berjumlah 58 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari 58 orang siswa yang diambil melalui teknik *Sampling Jenuh.* Intrumen penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir divergen, angket minat belajar, dan dokumentasi tes hasil belajar matematika siswa. Hasil dari penelitian ini didapatkan persamaan regresi kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu $Y = 36{,}458 + 1{,}459X_1$ dengan nilai koefisien korelasi $0{,}262$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan rendah dengan koefisien determinasi sebesar $6{,}86\%$ serta dengan uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2{,}029 > 2{,}003$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa. Persamaan regresi minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu $Y = -0{,}570 + 0{,}525X_2$ dengan nilai koefisien korelasi $0{,}410$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang dengan koefisien determinasi sebesar $16{,}81\%$ serta dengan uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3{,}364 > 2{,}003$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y = -3{,}174 + 0{,}983X_1 + 0{,}472X_2$ dengan nilai koefisien korelasi $0{,}445$ yang menunjukkan hubungan dengan kekuatan sedang dengan koefisien determinasi sebesar $19{,}80\%$ serta dengan uji signifikansi $F_{hitung} = 6{,}774 > F_{tabel} = 3{,}16$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir divergen dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci : *Kemampuan Berpikir Divergen, Minat Belajar, Hasil Belajar Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2017). Pendidikan adalah suatu usaha yang harus ditempuh oleh setiap manusia yang sebelumnya telah direncanakan untuk bisa mengembangkan segala kemampuan yang ada didalam masing- masing individu agar bisa dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang. Dalam pelaksanaannya, tujuan pendidikan diwujudkan melalui proses belajar, belajar merupakan suatu proses kunci dan diperlukan dalam semua proses pendidikan. Belajar melingkupi semua yang kita lakukan dan pikirkan (Divayana, 2022). Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Ertikanto, 2016).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Noer, 2019). Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan (Hayati, 2017). Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Aspek dalam sesuatu pembelajaran dapat mengkaji seluruh ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya ilmu matematika.

Matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan. Matematika merupakan salah satu matapelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai perguruan tinggi (Aniswita et al., 2021). Matematika merupakan sumber dari ilmu yang lain dan pada perkembangannya ia tidak tergantung pada ilmu lain. Artinya, banyak ilmu-ilmu atau kajian lain yang penemuan maupun pengembangannya tegantung pada matematika (Pratama, 2019). Matematika adalah ilmu yang berfokus pada angka, perhitungan, masalah numeric, kuantitas, pola, bentuk, struktur, dan berfungsi sebagai alat berfikir serta dasar untuk sistem dan alat lainnya (Sunedi & Maharani, 2023). Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru matematika di kelas-kelas matematika dengan bahan kajiannya adalah materi matematika (Imamuddin & Isnaniah, 2023). Pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif melalui pemahaman konsep, penalaran, serta pemecahan masalah. Pelajaran matematika tidak hanya dipelajari sebatas teori dan pemecahan masalah, tetapi juga menggali kompetensi kreativitas siswa untuk menciptakan dan menemukan suatu hal baru yang melibatkan kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Hutabarat, 2020).

Keberhasilan dalam proses belajar matematika adalah hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar adalah penilaian kepada siswa berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012). Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan kata lain hasil belajar merupakan bentuk evaluasi terhadap pencapaian siswa setelah melakukan proses pembelajaran (Wahyuningsih, 2020). Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman

belajarnya (Nurhayati, 2014). Hasil pembelajaran matematika yaitu penilaian yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mrngajar mata pelajaran matematika (Safira et al., 2022). Hasil belajar matematika adalah hasil dari seseorang siswa dalam mengikuti proses pengajaran matematika pada jenjang pendidikan yang diukur dari kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika dan dilihat dengan skor hasil belajar matematika. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan atau kondisi diluar diri siswa (Sulistiasih, 2023). Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan berpikir divergen dan minat belajar siswa.

Berpikir divergen merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan kemampuan berpikir divergen membuat siswa lebih mengeksplorasi banyak kemungkinan solusi dalam memcahkan masalah matematika yang kemudian berdampak pada hasil belajar matematika siswa tersebut (Suriani et al., 2023). Kemampuan berpikir divergen merupakan salah satu proses berpikir yang berguna untuk menciptakan ide kreatif dengan mencari berbagai solusi yang mungkin. Kemampuan berpikir divergen adalah suatu kemampuan menentukan solusi yang bervariasi yang bersifat baru atau kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dalam menyelesaikan masalah matematika (Winarti et al., 2023).

Adapun indikator dari berpikir divergen antara lain: kelancaran (fluency), keluwesan berfikir (flexibility), kebaruan (originality), dan memperinci (elaboration). Berpikir divergen sebagai proses berpikir yang berorientasi pada penemuan jawaban atau alternati yang banyak, dimana otak dibiarkan bergerak ke berbagai arah untuk mencapai ide-ide yang nantinya akan ditampung (Kasmawati, 2023). Kemampuan berpikir divergen mengarahkan siswa menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran matematika karena kemampuan berpikir divergen merupakan bagian dari aspek kognitif sebagai proyeksi atas kemampuan menghasilkan banyak jawaban atas satu permasalahan (Nurhidayat et al., 2024). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir divergen akan mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir tersebut (Kasmawati, 2023).

Selain kemampuan berpikir divergen, hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Adapun minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (Sudaryono, 2012). Minat merupakan suatu rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang sedang dilakukan atau dikerjakan dengan sepenuh hati (Hendri & Rahmat, 2023). Guilford menyatakan minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan inidvidu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Indikator minat belajar menurut Guilford yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, keterlibatan dalam belajar (Lestari & Yudhanegara, 2018).

Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Minat dapat mendorong berlangsungnya keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan dengan kata lain minat akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Hendriana, 2018). Siswa yang antusias dalam belajar dan mendekati mata pelajaran

dengan positif akan merasa senang mempelajari topic tertentu, sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang terbaik (Fadhilah & Rahmi, 2025).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprijal, dkk yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa (Aprijal et al., 2020). Setiawan berdasarkan hasil penelitiannya juga menyatakan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa (Setiawan et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP N 1 Suliki diketahui beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika yaitu siswa cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal yang menuntut pemahaman konsep dan penalaran, terutama soal yang memungkinkan lebih dari satu cara penyelesaian. Serta siswa cenderung hanya mampu mengerjakan soal-soal rutin yang sama dengan contoh, namun mengalami kesulitan ketika diberikan soal yang menuntut pemikiran kreatif dan variasi strategi penyelesaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir divergen siswa masih rendah.

Dan juga diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti jarangnya siswa bertanya atau mengemukakan pendapat, serta rendahnya keseriusan dalam mengerjakan tugas dan latihan. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pembelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain itu juga diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil sumatif akhir semester ganjil siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki tahun pelajaran 2025/2026 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Sumatif Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMP N 1 Suliki Tahun Pelajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah			Persentase	
	Siswa	Tercapai	Tidak Tercapai	Tercapai (%)	Tidak Tercapai (%)
VIII.1	29	14	15	48,27	51,73
VIII.2	29	9	20	31,03%	68,97

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP N 1 Suliki)

Dari tabel 1 di atas terbukti bahwa hasil belajar matematika siswa di SMP N 1 Suliki tergolong rendah.Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Penelitipun menduga rendahnya hasil belajar matematika siswa berkaitan dengan kemampuan berpikir divergen siswa dan minat belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Suliki Tahun Ajaran 2025/2026".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *ex post facto*. Metode *ex post facto* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teori, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel lainnya(Samsu 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Suliki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki yang terdiri dari 2 kelas yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 1 Suliki

Kelas	Jumlah
VIII.1	29
VIII.2	29
Total	58

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling jenuh,* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sehingga jumlah dari sampel yang digunakan sebanyak 58 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir divergen dan angket minat belajar, sedangkan untuk hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumentasi nilai dari guru mata pelajaran matematika.

Prosedur Penelitian 1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

a. Menetapkan tempat penelitian yaitu SMP N 1 Suliki.
b. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP N 1 Suliki pada tanggal 19 September 2025 untuk melakukan observasi awal dan menemui guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP N 1 Suliki.
c. Melakukan wawancara dan meminta data awal populasi berupa hasil sumatif akhir semester ganjil siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki pada tanggal 10 Desember 2025 kepada guru mata pelajaran matematika.
d. Menetapkan sampel penelitian.
e. Menyusun instrumen yang digunakan untuk penelitian.
f. Melakukan validasi instrumen penelitian kepada ahli.
g. Melakukan uji coba tes kemampuan berpikir divergen dan angket minat belajar matematika pada tanggal 6 juni 2026

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan untuk memberikan tes kemampuan berpikir divergen dan angket minat belajar kepada siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki, serta mengambil data dokumentasi hasil belajar matematika siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juni 2026.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah memperoleh data dari tahap pelaksanaan, maka kemudian data diolah dengan menggunakan uji statistika serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen pemgumpulan data sebagai berikut:

1. Tes kemampuan berpikir divergen

   Tes yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir divergen yang berbentuk essay, supaya dapat melihat bagaimana kemampuan berpikir divergen siswa dalam menguraikan jawaban yang diberikan. Tes disusun sesuai dengan indikator berpikir divergen.
2. Angket minat belajar

   Dalam penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya. Angket diukur dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan.
3. Dokumentasi

   Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber penelitian adalah hasil penilaian akhir semester 2 tahun pelajaran 2025/2026.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan *Uji Liliefors*. Peneliti juga menggunakan *Software SPSS* dalam melakukan uji normalitas untuk membandingkan dengan hasil sebelumnya, dengan ketentuan sampel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

   b. Uji Linearitas

      Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat apakah linear atau tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikat terletak pada satu garis lurus atau tidak. Adapun uji linieritas yang dilakukan yaitu uji linieritas secara parsial dan simultan.

   c. Uji Multikolinearitas

      Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengtahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Dimana seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan di analisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF $>$ 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF $<$ 10, tidak terjadi multikolinieritas.

   d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan ketidaksamaan variansi-variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak random. Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Formula uji autokorelasi yang digunakan yaitu Durbin-Watson.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa dan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan

Pada penelitian ini uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir divergen dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji f, dengan kriteria pengujian Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari dua variabel bebas yaitu kemampuan berpikir divergen dan minat belajar dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki. Berikut adalah hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelas penelitian.

Tabel 3. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Divergen

Deskripsi (X_1)	Nilai
Total	435
Skor Maksimum	14
Skor Minimum	3
Standar Deviasi	3,05
Mean	7,40
Median	7,17
Modus	7,17

Tabel 4. Deskripsi Data Minat Belajar

Deskripsi (X_1)	Nilai
Total	5304
Skor Maksimum	124
Skor Minimum	61
Standar Deviasi	12,97
Mean	92,01
Median	92,26
Modus	92,00

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Belajar

Deskripsi (X_1)	Nilai
Total	2749
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	18
Standar Deviasi	16,84
Mean	47,14
Median	45,79
Modus	46,90

2. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sampel

Variabel	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Kemampuan Berpikir Divergen	0,108	0,116	Data sampel berdistribusi normal
Minat Belajar	0,061	0,116	Data sampel berdistribusi normal
Hasil Belajar Matematika	0,076	0,116	Data sampel berdistribusi normal

Berdasarkan tabel maka diperoleh nilai $L_0 \leq L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan data ketiga variabel penelitian yaitu kemampuan berpikir divergen, minat belajar dan hasil belajar matematika berdistribusi normal. Dan untuk hasil uji normalitas menggunakan SPSS diperoleh $sig > 0{,}05$. Dapat disimpulkan ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji Linieritas Secara Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Sampel

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Taraf Nyata
1	Kemampuan Berpikir Divergen dengan hasil belajar	3,847	3,16	0,05
2	Minat Belajar dengan hasil belajar	11,309	3,16	0,05

Berdasarkan tabel diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua pasang data tersebut berpola linier. Hasil tersebut konsisten dengan hasil SPSS yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Secara simultan

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Sampel

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Taraf Nyata
1	Kemampuan berpikir divergen dan minat belajar dengan hasil belajar	1,113	2,14	0,05

Berdasarkan tabel diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir divergen dan minat belajar dengan hasil belajar berpola linier. Hasil tersebut konsisten dengan hasil SPSS yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas Sampel

No	Variabel	*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan Berpikir Divergen	0,953	1,050
2	Minat Belajar	0,953	1,050

Berdasarkan tabel diperoleh tolerance $> 0{,}10$ dan nilai $VIP < 10{,}00$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel kemampuan berpikir divergen dengan minat belajar.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas melalui *scatterplot* menunjukkan bahwa titik penyebaran di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang teratur. Sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dengan *SPSS* diperoleh nilai sig $= 0{,}248 > 0{,}05$ untuk kemampuan berpikir divergen dan minat belajar memperoleh nilai sig $= 0{,}112 > 0{,}05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan cara manual dan *SPSS* diperoleh nilai $d = 2{,}062$ sehingga nilai DW ststistik diantara $d_u \; sampai \; 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar diperoleh persamaan regresinya $Y = 36{,}763 + 1{,}421 \; X_1$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 1{,}957 > 1{,}4$ maka diambil keputusan H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai korelasi sebesar $r_{X_1Y} = 0{,}253$, sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 6,40%, yang mana menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh sebesar 6,40% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Minat belajar terhadap hasil belajar diperoleh persamaan regresinya $Y = -0{,}570 + 0{,}525\ X_2$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3{,}364 > 1{,}4$ maka diambil keputusan H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai korelasi sebesar $r_{X_2Y} = 0{,}410$ sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 16,81%, yang mana menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh sebesar 16,81% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemampuan berpikir divergen dan minat belajar terhadap hasil belajar diperoleh persamaan regresinya $= -3{,}361 + 0{,}966\ X_1 + 0{,}476 X_2$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 6{,}726 > 3{,}16$ maka diambil keputusan H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir divergen dan minat terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai korelasi sebesar $R_{X_1X_2Y} = 0{,}443$ sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 19,62%. yang mana menjelaskan bahwa pengaruh kemampuan berpikir divergen dan minat belajar berpengaruh sebesar 19,62% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan berpikir divergen yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rauf, dkk bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar (Rauf et al., 2020). Kemuadian Ilhamsyah juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa (Ilhamsyah, 2022).
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprijal, dkk bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa (Aprijal et al., 2020). Selain itu Setiawan, dkk juga menjelaskan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa (Setiawan et al., 2022). Hotimah, dkk juga menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Hotimah & Yudhanegara, 2023). Dan Atikah juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa (Atikah, 2024).
3. Pengaruh kemampuan berpikir divergen dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir divergen dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa akan semakin tinggi, jika kemampuan berpikir divergen

semakin tinggi dan minat belajar semakin tinggi. Kemampuan berpikir divergen dan minat belajar saling melengkapi dalam memengaruhi hasil belajar matematika. Kemampuan berpikir divergen mendukung aspek kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, sedangkan minat belajar memperkuat aspek afektif yang mendorong peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikirnya secara optimal. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir divergen tinggi namun tidak didukung oleh minat belajar yang baik cenderung kurang maksimal dalam mencapai hasil belajar, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir divergen dan minat belajar siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir divergen dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Suliki.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
   a. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika, diharapkan kemampuan berpikir divergen bisa ditingkatkan lagi.
   b. Diharapkan siswa mampu menumbuhkan rasa suka dan antusias terhadap pelajaran matematika.
2. Bagi Sekolah
   a. Diperlukan pihak sekolah untuk bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan berpikir divergen dan minat belajar matematika siswa.
3. Bagi Peneliti
   a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang dapat menambah pengetahuan dalam kajian ilmu pendidikan.
   b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi banyak faktor diantaranya kemampuan berpikir divergen
      dan minat belajar, semoga dapat membantu dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aniswita, Saputra, Y., & Medika, G. H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP N 1*. *4*(1), 63–68.

Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. *6*(1), 76–91.

Atikah, N. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Education*, *3*(2).

Divayana, D. G. H. (2022). *Belajar & Pembelajaran Pada Bidang Teknologi Informasi*. Media Akademi.

Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Akademi.

Fadhilah, N., & Rahmi, U. (2025). *Pengaruh Metode Pembelajaran Game Based Learning terhadap Minat*. *2*(January), 265–272.

Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras.

Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Hayati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia.

Hendri, A. J., & Rahmat, T. (2023). *Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing di Kelas VIII SMPN 03 2x11 Kayutanam Tahun Ajaran 2021 / 2022*. *05*(03), 7448–7456.

Hendriana, H. (2018). *Hard Skillsl dan Soft Skills Metematika Siswa*. PT Refika Aditama.

Hotimah, S. H., & Yudhanegara, M. R. (2023). *Jurnal Didactical Mathematics Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *5*, 432–439.

Hutabarat, L. F. A. (2020). *Belajar Analisis Matematika Dengan Model Discovery Learning*. CV. Cipta Media Edukasi.

Ilhamsyah. (2022). *Pengaruh Potensi Akademik dan Kemampuan Berpikir Divergen terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *3*(1), 1–11.

Imamuddin, M., & Isnaniah. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, *Vol 19*(1).

Kasmawati. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika*. Global Research and Consultating Institute.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.

Noer, S. H. (2019). *Desain Pembelajaran Matematika*. Graha Ilmu.

Nurhayati. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Bainaa*. *4*(10), 1–11.

Nurhidayat, Muin, F., & Hamdani, I. M. (2024). Pengaruh Kemampuan Operasi Hitung Matematika, Kemampuan Berpikir Divergen dan Kecerdasan Linguistik Siswa terhadap Hasil Belajar Matematik. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, *3*(2), 115–128.

Pratama, R. A. (2019). *Mathematics Undercover*. Pustaka Diniyah.

Rauf, J., Halim, S. N. H., & Mahmud, R. S. (2020). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Mandalika*. *2*, 1–9.

Safira, N., Iltavia, & Zen, A. (2022). *Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Man 3 Padang Panjang*. *1*(4), 506–512.

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1. *Jurnal Riset Dan Pendidikan Dasar*, *2*(2). https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373

Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu.

Sulistiasih. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Sunedi, & Maharani, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Stik Kayu Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *9*(3), 1785–1791. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5693/http

Suprijono, A. (2012). *Cooperrative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.

Suriani, A. I., Annas, S., & Ruliana. (2023). Pengaruh Regulasi Diri, Adversity Quotient, Efikasi Diri, dan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makasar. *Jurnal Ilmiah Persatuan Guru Republik Indonesia*, *8*(1), 1–14.

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish Publisher.

Winarti, W., Hermanto, R., & Herawati, L. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Divergen Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Tipe Kepribadian Big Five*. *3*(1), 62–69.